

**VSTRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4  
PASILAMBENA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd ) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**RAMSIA**

**10519230915**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA  
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1440 H/ 2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara RAMSIA, NIM. 105 192 309 15 yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar”** telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Muharram 1440 H

Makassar,

03 September 2019 M

**Dewan penguji :**

Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

: Nurhidayah M, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd

Pembimbing II : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

Nama : **RAMSIA**  
Nim : **10519230915**  
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

Sekretaris

**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**  
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
3. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd
4. Nurhidayah M, S.Pd.I., M.Pd.I



Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RAMSIA  
NIM : 10519230915  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1440 H  
21 Agustus 2019 M

Yang membuat pernyataan



*Ramsia*

**RAMSIA**  
NIM: 105192309915

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi** : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar

**Nama** : RAMSIA

**Nim** : 10519230915

**Fakultas/Prodi** : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 02 Dzhijjah 1440 H  
03 Agustus 2019 M

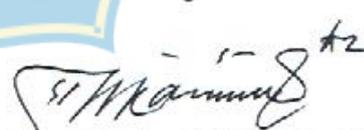
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Dra. Hj Nurhaeni D S. M. Pd.**  
NIDN: 0928065601

**Pembimbing II**



**Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I**  
NIDN : 0915035501

## ABSTRAK

**RAMSIA**, 10519230915, 2015. "*Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar*".(Dibimbing oleh. Hj Nurhaeni DS dan Nur'ani Azis).

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dipergunakan beberapa metode yaitu metode induktif, metode deduktif dan metode komperatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah membentuk kelompok diskusi atau tanya jawab baik ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun pada akhir pertemuan, tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah sarana dan prasarana yang dirasakan belum optimal, minat dan perhatian siswa pada pelajaran masih sangat labil, perbedaan karakteristik peserta didik, dan strategi guru pendidikan agama islam dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep selayar jika sarana dan prasarana di lengkapi, peningkatan disiplin ilmu bagi guru, memberikan motivasi belajar kepada siswa, memperbaiki metode mengajar, menciptakan kondisi belajar yang nyaman, dan menjalin komunikasi yang insentif terhadap orang tua siswa.

**Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kejenuhan Belajar**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesempatan dan kasih sayang serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benerang.

Dalam pembuatan skripsi ini terdapat berbagai kesulitan. Alhamdulillah selama menyelesaikan proposal ini bantuan dari berbagai pihak sehingga proposal ini dapat disusun, oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Mariadi dan ibu Rafi'a yang selama ini telah memberikan kasih sayang, perhatian yang tak terhingga, baik dalam bentuk moril maupun materil.
2. Prof. Dr.H Abd Rahmat Rahim, SE MM sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Mkakassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dra. Hj Nurhaeni Ds. M. Pd dan ibu Dra Nur'anis Azis M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama menyusun proposal ini.
6. Para dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Ayahanda Ode Mariadi dan ibunda Rafi'a, atas do'a serta kasih sayang mereka yang tak terhingga kepada penulis dari lahir sampai sekarang ini.
8. Adik-adikku tersayang, Risnawati M, Fatima, Robianto dan Lestari yang terus memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
9. Sahabat dan teman-teman PAI kelas A yang selalu memberikan saran dan semangat kepada penulis.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah swt, dan menjadi catatan amal baik untuk kita semua.

Makassar, 21 Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQASAH</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Strategi Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Strategi .....	9
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran .....	11
3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran .....	16
4. Pendidikan Agama Islam .....	18
B. Kejenuhan Belajar.....	22
1. Pengertian Kejenuhan Belajar .....	22
2. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Jenis Penelitian .....	30

B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	31
E. Sumber Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian .....	36
B. Strategi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.....	44
C. Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar .....	47
D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.....	49
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data guru SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep Selayar. Dan data ini di peroleh dari papan potensi guru SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar tahun 2019

Tabel 4.2 : Data siswa/ siswi SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar. Dan data ini di ambil dari ruang Tata Usaha SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar tahun 2019

Tabel 4.3 : Data sarana dan prasaran SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar. Dan data ini di ambil dari papan potensi SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar tahun 2019



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Visi dan misi SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep.

Selayar

Lampiran 3 : Profil sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep.

Selayar

Lampiran 4 : Foto-foto di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab petunjuk yang senantiasa mengajak manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan dalam salah satu ayat Al-Quran, Allah swt. Menjanjikan akan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang lebih tinggi, dan diberi kebajikan yang banyak.<sup>1</sup> Allah swt berfirman pada. Q.S.An- Nisa/4:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.<sup>2</sup>

Peneliti dapat memahami bahwa dalam al-Quran Allah swt telah menjanjikan kepada manusia akan menempatkan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada derajat yang lebih tinggi dan di beri

---

<sup>1</sup>Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan* (upaya membumikan pendidikan Islam), (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 5

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI “*Al-Quran Dan Terjemahnya*” (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 69

kebajikan yang banyak, dan dalam surah An-Nisa ayat 58 Allah swt menyuruh manusia agar menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila menetapkan hukum di antara manusia menetapkannya dengan adil.

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

Agama Islam juga menyampaikan bahwa proses pendidikan telah terjadi sejak awal adanya manusia di muka bumi, meskipun tidak terlalu persis sama dengan yang disaksikan di era sekarang ini.<sup>4</sup>

Karena itulah pendidikan adalah sesuatu yang sangat esensial, karena berkaitan dengan kedirian manusia yakni pertumbuhan dan perkembangan, baik yang bersifat kejasmanian, maupun yang bersifat kerohanian. Disadari bahwa anak sejak lahir ke dunia ini, sangat tergantung kepada orang lain, ia tidak mengetahui sesuatu, karena itulah ia memerlukan bimbingan dan arahan dari orang dewasa sebagai wujud dari proses pendidikan. Oleh karena itulah pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, karena manusia diciptakan dengan membawa potensi-potensi dasar (fitrah) yang memerlukan bimbingan, asuhan, pemeliharaan yang disebut pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengembang aspirasi masyarakat, harus

---

<sup>3</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung, Pustaka setia, 2009), h.21-22.

<sup>4</sup> Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan* (upaya membumikan pendidikan Islam), (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 6

<sup>5</sup> Ibid., h. 130

mencerminkan dan menuju kearah tercapainya masyarakat yang agamis. Dalam kegiatan pendidikan, agama dan falsafah hidup dan berbangsa dan bernegara harus dapat isi mengisi dan saling menunjang. Falsafah hidup harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama, termasuk pendidikan agama. Ini berarti bahwa pendidikan Islam itu, selain berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah juga berlandaskan Ijtihad dalam menyesuaikan kebutuhan bangsa yang selalu berubah dan berkembang.<sup>6</sup> Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.<sup>7</sup>

Strategi dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang memberdayakan bagi seorang pendidik, bagi upaya suksesnya sebuah pembelajaran. Strategi sifatnya tidak langsung (*indirect*) bagi tercapai atau suksesnya pembelajaran. Istilah lain kita kenal juga dengan metode. Perihal metode adalah bersifat langsung (*direct*) yang dilakukan oleh seorang guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran. Pedoman pembelajaran pendidikan Agama Islam diperoleh atas usaha pendidik untuk menguraikan isi pedoman kurikulum Pendidikan Agama Islam secara lebih spesifik sehingga lebih mudah untuk mempersiapkannya sebagai pelajaran di dalam kelas.<sup>8</sup>

Metode mengajar merupakan bagian dari seperangkat dan cara

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 42

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 30

<sup>8</sup> Muktamar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: CV Fimas, 2003), h. 136

pelaksanaan suatu strategi pembelajaran. Karena strategi mengajar merupakan sarana untuk mencapai tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar. Semakin baik metode mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, makin efektif pula pencapaian tujuan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh metode mengajar yang dikembangkan oleh pendidik sebagai pelaksana kurikulum, mengingat bahwa proses pembelajaran di sekolah setiap hari, ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, pendidikan dan metode pembelajaran.<sup>9</sup>

Ketiga variabel yang dikemukakan di atas yaitu kurikulum, pendidikan serta metode pembelajaran, pendidik menduduki posisi sentral sebab peranannya dalam mengarahkan proses pembelajaran sangat menentukan. Seorang pendidik diharapkan mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum melalui metode pembelajaran.<sup>10</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a partcular educational goal*, Wina Sanjaya mengutip pandangan J.R. David. Strategi adalah keterampilan mengelola, terutama dalam mempergunakan *strategy* (yaitu kiat arti *fiice*) yang ditemukan dari ilmu dan pengalaman. Ahmad Syafi Maarif dalam bukunya: "Al-Qur'an realitas Sosial dan simbol Sejarah Sebuah Refleksi", menjelaskan bahwa strategi adalah kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam (dilengkapi pembahasan kurikulum 2013)* (Yogyakarta : Eja Publisher, 2014), h. 95

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 96

<sup>11</sup> Nuryamin, *Op., Cit.*, h. 7

Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar, dengan memperhatikan komponen-komponen strategi pembelajaran.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan pendidik-peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan pendidik-peserta didik dalam peristiwa belajar aktual tertentu.<sup>13</sup>

Peserta didik yang di ajar di kelas pada dasarnya sedang dalam proses perkembangan dan akan terus berkembang. Sehubungan dengan perkembangan ini maka kemampuan peserta didik pada setiap jenjang usia dan pada tingkat kelas juga akan berbeda-beda. Dari kenyataan ini maka seorang guru dalam memilih bahan dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut. Apabila dalam pembelajaran ini seorang guru tidak sabar mengelolah pembelajaran pada peserta didik yang lamban maka cenderung terjadi seorang guru cepta emosi,

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 8-9

<sup>13</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. 1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 22

memberi hukuman peserta didik serta memberi nilai dibawah sadar pada peserta didik tersebut.

Upaya guru mengatasi rasa bosan peserta didik dalam menerima materi pelajaran dapat dilakukan beberapa metode atau teknik antara lain, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas. Sebab metode ini akan mengembalikan kemampuan menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya dipelajari. Ketiga hal tersebut, menghendaki agar guru mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya-gaya belajar peserta didik.<sup>14</sup>

Pembelajaran tidak pernah luput dari kekurangan yang bisa muncul sewaktu-waktu dan menjadi penghambat tercapainya tujuan belajar. Kekurangan tersebut salah satunya yaitu munculnya kejenuhan dalam peserta didik. Kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga menyebabkan kapasitas yang hendak diterima atau dimasukkan sudah tidak mencukupi. Selain itu, jenuh dapat diartikan sebagai sikap yang menjemukan atau membosankan. Kejenuhan belajar mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memahami inti sari dari pembelajaran tersebut.

Kejenuhan yang dialami oleh peserta didik sering terjadi dalam proses pembelajaran. Diruangan tidak nyaman, performance (kinerja) guru kurang menyejukan hati peserta didik, materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya

---

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika 1996), h. 53.

mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Akhirnya, bila hakikat belajar adalah “perubahan” maka hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.<sup>15</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pasilambena kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pasilambena kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaira, *Strategi Belajar Mengajar* ( Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 44.

2. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mencari informasi tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Bagi para peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan inspirasi guna melakukan penelitian pada masalah serupa yang lebih mendalam lagi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Strategi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Strategi

Strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Secara harfiah, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*arti*) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Sedangkan rober mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Begitupun halnya Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak akan usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.<sup>16</sup>

Menurut J. R. David strategi merupakan sebuah cara atau metode. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi tersebut maka ada dua hal yang perlu kita

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5-6.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), h.124.

cermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pemakaian istilah dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>18</sup>

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>19</sup> Demikian pula Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan *spesifikasi* dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* ( Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 11.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, M.Pd, *Op., Cit.*, h. 12.

- memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
  - c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
  - d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang akan dilakukan.<sup>20</sup>

## 2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan strategi belajar-mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”. Sebaliknya, dalam kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau isi ajaran. Pesan tersebut akan sampai dengan baik apabila menggunakan strategi yang tepat.<sup>21</sup> Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya “Kurikulum dan Pembelajaran” yaitu:

### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Model pengajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa, dan hal yang

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, M.Pd, *Op., Cit.*, h. 12.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet, IV: Jakarta : Kencana, 2011), h.299.

esensial pada bahan pengajaran harus disampaikan kepada siswa.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada informasi-informasi yang bersumber dari guru.

Olehnya itu guru dalam strategi ekspositori, guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Penyusunan program pembelajaran
- 2) Pemberi informasi yang benar
- 3) Pemberi fasilitas belajar baik
- 4) Pembimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar
- 5) Penilaian pemerolehan informasi.

Sedangkan peranan siswa yang penting adalah:

- a) Pencari informasi yang benar
- b) Pemakai media dan sumber yang benar
- c) Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru.<sup>24</sup>

Siswa harus aktif dalam menggali pengetahuan, siswa tidak boleh berharap hanya kepada guru saja tetapi harus mencari

---

<sup>22</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* ( Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 172.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Op., Cit.*, h.300

<sup>24</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Op., Cit.*, h. 173.

informasi pengetahuan dari sumber lain, memanfaatkan media yang ada, dan mengejarkan tugas dengan sempurna tanpa menunda-nunda.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran dengan strategi inkuiri pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri. Perilaku mengajar dengan strategi inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam model inkuiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri, dan model pengajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah<sup>25</sup>.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>26</sup>

Dalam strategi ini bahan pelajaran yang dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 174.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Op., Cit.*, h.301

strategi pembelajaran tidak langsung. Olehnya itu, dalam strategi inkuiri ini siswa di tekankan untuk:

- 1) Mengambil prakarsa dalam pencarian masalah dan pemecahan masalah,
- 2) Pelaku aktif dalam belajar melakukan penelitian,
- 3) Penjelajah tentang masalah dan metode pemecahan, dan
- 4) Penemu pemecahan masalah.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategii pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang proses belajar mengajar berpusat kepada siswa. Siswa diberi kebebasan dan berusaha untuk mencari sendiri jawaban–jawaban dari sebuah masalah dalam proses pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan kecil. Yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).<sup>28</sup>

Pembelajaran kooperatif atau kelompok dinilai sangat efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan motivasi belajar siswa yang tinggi maka diharapkan akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang tinggi pula. Terdapat empat prinsip dasar

---

<sup>27</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Op., Cit.*, h. 175.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Op., Cit.*, h.309.

pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Prinsip ketergantungan positif. Dalam kelompok terdapat individu-individu yang saling bekerjasama. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kerja masing-masing anggota kelompok, dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- 2) Prinsip tanggung jawab perseorangan. Prinsip ini tidak lepas dari prinsip yang pertama. Karena keberhasilan kelompok tergantung pada anggotanya, maka setiap anggota harus bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya dalam kelompok. Dengan itu, penilaian dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya melihat dari keberhasilan kelompok tetapi juga harus melakukan penilaian individu-individu dalam kelompok tersebut.
- 3) Prinsip interaksi tatap muka. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diberikan kesempatan untuk bertatap muka dengan anggota kelompoknya dalam artian saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Dengan interaksi tatap muka, siswa dalam kelompok bisa melakukan kerjasama, menghargai perbedaan, saling mengisi kekurangan dan memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota.
- 4) Prinsip partisipasi dan komunikasi. Dalam berkelompok tentunya akan terdapat interaksi antara lain dengan berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Hal ini

dapat melatih siswa dan bisa menjadi bekal bila sudah terjun di kehidupan nyata dalam masyarakat.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Siswa tidak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.<sup>29</sup>

Siswa harus latih untuk berbicara, bertanya dan sejenisnya sehingga siswa tidak merasa takut kalau ada yang mau ditanyakan ataukah ada ide yang mau diungkapkan.

### **3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran**

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah hal-hal yang diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan tersendiri, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi sebagai berikut:

#### **a. Berorientasi pada tujuan**

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h.310-311.

utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menyadari tujuan dan kegiatan mengajarnya dengan titik tolak kebutuhan siswa.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai tujuan yang ingin diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dengan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya.

c. Individualis

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, dan pada hakekatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. walaupun yang diajar adalah kelompok siswa dan standar keberhasilan guru di tentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

#### d. Integrasi

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi misalnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan. Mendorong siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang orisinal, mendorong siswa bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.

★ Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.<sup>30</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakini secara

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Op., Cit.*, h. 131-133

menyeluruh serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya dari keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>31</sup>

Menurut Ibnu Sina pendidikan islam adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangan yang sempurna, yaitu aspek pada diri manusia mulai dari perkembangan fisik, intelektual, budi pekerti, mental maupun moral.<sup>32</sup>

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Dalam pengajaran PAI mungkin saja terjadi tanpa proses pembelajaran. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.<sup>33</sup>

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>31</sup> Abdul majid, et, al, *Pendidikan agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya,2000), h. 19

<sup>32</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Ce, II; Jakarta: Rajawali Pres), h. 22

<sup>33</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV. Mizaka Galiza, 2003), h. 13

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial yang dapat mengubah sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya luar yang membahayakan dirinya dalam menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat agar berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.<sup>34</sup>

Fungsi pendidikan Islam adalah melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai ilahi dan insani sebagaimana terkandung dalam kitab-kitab ulama terdahulu sedangkan hakekat tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya penguasaan ilmu agama Islam

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 133-135

serta tertanamnya perasaan agama yang mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)".<sup>36</sup>

Insan kamil yang mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan agama untuk membentuk generasi yang akan datang sebagai pewaris yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah dalam upaya mengaplikasikan yang terangkum dalam cita-cita setiap muslim.<sup>37</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama Islam yang lain adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Jabir bin Abdullah berkata bahwa Rasulullah bersabda

<sup>35</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), h. 17

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *Op., Cit.*, h.69

<sup>37</sup> Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam (konsep dan perkembangan pemikirannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1999), cet.3, h. 38

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ اللَّهَ بَعَثَنِي بِتَمَامِ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَكَمَالِ مَحَاسِنِ الْأَفْعَالِ (رواه الطبراني)

Artinya:

Jabir bin Abdullah berkata, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah mengutusku dengan tugas membina kesempurnaan akhlak dan kebaikan/perbuatan (HR. At-Tabrani)."<sup>38</sup>

Dalam hadis di atas peneliti memahami bahwa Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw dengan tugas membina dan menyempurnakan akhlak dan kebaikan/ perbuatan manusia yang hidup dimuka bumi.

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>39</sup>

## B. Kejenuhan Belajar

### 1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar terdiri atas dua kata yaitu kejenuhan dan belajar. Kejenuhan akar katanya adalah jenuh. Kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh berarti jemu atau bosan.<sup>40</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang

<sup>38</sup> [http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis\\_7313.html?m=1](http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis_7313.html?m=1) (29 Desember 2018)

<sup>39</sup> Marasudin siregar, *Metodologi pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2003), h. 181

<sup>40</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda, 2006), h. 141.

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan. Tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasilnya pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>41</sup>

Definisi tentang kejenuhan belajar, dimana dia menganggap bahwa kejenuhan belajar adalah kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>42</sup>

Kejenuhan belajar dapat dialami oleh siapa saja, khususnya peserta didik. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari aktivitas belajar tidak mengalami kemajuan. Tidak ada kemajuan hasil ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat”.

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2.

<sup>42</sup> Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif* (Cet, V; Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 62.

Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum peserta didik sampai kepada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*). Adapun ciri-ciri dari kejenuhan belajar yaitu:

- a. Sering lupa yang telah dipelajari.
- b. Bosan dalam mengikuti pelajaran.
- c. Kurangnya konsentrasi dalam belajar.

Banyak penyebab yang membuat kurang konsentrasi dan bosan dalam mengikuti pelajaran beberapa penyebabnya yaitu kurangnya motivasi dalam diri peserta didik, keadaan lingkungan yang mengalihkan perhatian dan tugas terlampau banyak.<sup>43</sup>

## **2. Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dan cara mengatasinya**

Penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda peserta didik, karena keletihan dapat menyebabkan munculnya rasa bosan pada peserta didik yang bersangkutan. Selain itu, menurut Cross (1974) dalam bukunya *The Psychology of Learning*, kejenuhan belajar juga dapat disebabkan oleh keletihan peserta didik. Keletihan peserta didik tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga

---

<sup>43</sup> E.P. hutabarat, *Cara Belajar* (Cet. II Jakarta: Bapak Gunung Mulia, 1998), h. 13-18.

macam, yakni: 1) keletihan indera, 2) keletihan fisik, 3) keletihan mental peserta didik.<sup>44</sup>

Adapun faktor-faktor penyebab keletihan mental peserta didik, yaitu:

- a. Karena kecemasan peserta didik terhadap dampak negative yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- b. Karena kecemasan peserta didik terhadap standar keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika peserta didik terus merasa bosan ketika mempelajari bidang-bidang tersebut.
- c. Karena peserta didik berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat.
- d. Karena peserta didik mempercayai konsep kerja akademik yang optimal, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri.<sup>45</sup>

Adapun faktor-faktor yang umumnya menyebabkan kejenuhan belajar, sebagai berikut:

- a. Cara atau metode yang tidak bervariasi

Seringkali peserta didik tidak menyadari bahwa cara belajar mereka, sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak berubah-ubah.

- b. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah

Setiap peserta didik ataupun mahasiswa membuat suasana yang berbeda satu sama lain, suasana yang dibutuhkan setiap peserta didik atau mahasiswa, tentu saja suasana lingkungan yang dapat menimbulkan ketenangan. Karena

---

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2004), h.180.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 115.

suasana yang tidak pernah berubah-ubah akan menimbulkan kejenuhan belajar.

c. Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan

Proses berpikir merupakan aktivitas mental saat kita belajar dapat pula menimbulkan kelelahan dimana kelelahan tersebut membutuhkan istirahat dan penyegaran. Aktivitas belajar sangat menyita energi-energi mental. Kelelahan yang ditimbulkan tidak terasa pada mental atau pikiran saja, tetapi juga pada seluruh bagian fisik.

d. Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut larut pada saat belajar dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang kuat. Yang mana ketegangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pelajaran tertentu dirasakan sulit, pelajaran-pelajaran tertentu diajarkan oleh pengajar yang ditakuti dan tidak disenangi, jumlah mata pelajaran, dirasakan terlalu banyak karena sering menunda-nunda belajar.<sup>46</sup>

Ketegangan mental tersebut disebabkan banyak faktor diantaranya sebagai berikut:

- 1). Pelajaran-pelajaran tertentu dirasakan sangat sulit.
- 2). Pengajar yang kurang disenangi atau ditakuti
- 3). Jumlah materi pelajaran yang dianggap terlalu banyak.
- 4). Takut gagal dalam ujian.

---

<sup>46</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15.

- 5). Belajar secara mendadak karena biasanya belajar hanya dilakukan bila ada ujian, dan lain-lain.<sup>47</sup>

Secara umum, faktor timbulnya kejenuhan belajar dibagi menjadi dua komponen, yaitu kejenuhan mental menunjukkan kurang motivasi atau kesiapan menghadapi sesuatu. Fisik menunjukkan kekurangan energi atau ketakutan yang berhubungan dengan otot.

Muhibbin syah mengemukakan bahwa kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain.

- 1) Melakukan istirahat dan konsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup bayak.
- 2) Perubahan penjadwalan kembali jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan peserta didik belajar lebih giat.
- 3) Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar peserta didik yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan peserta didik merasa berada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- 4) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar peserta didik merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
- 5) Peserta didik harus berbuat nyata (tidak menyerah tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar kembali.<sup>48</sup>

Cara mengatasi kejenuhan belajar menurut Paryati Sudirman adalah dengan membuat suasana baru, misalnya dengan memperbaharui suasana kamar, mengubah posisi perabot kamar untuk menimbulkan nuansa baru dan membrikan kesegaran, mengadakan rekreasi untuk mengendorkan syaraf-syaraf yang

---

<sup>47</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, h.17.

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 116.

tegang, tertawa. Selain itu ada beberapa strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar diantaranya adalah:

1. Ambillah inisiatif.
2. Berganti karir.
3. Kembalilah belajar memanfaatkan keahlian dalam bidang.
4. Menciptakan keseimbangan.<sup>49</sup>

Bagaimana yang kita ketahui bahwa aktivitas sesuatu hal yang menyenangkan jika dilakukan terus tanpa perubahan dalam waktu yang lama, aktivitas tersebut akan membuat kita merasa bosan dan jenuh. Selanjutnya kita akan merasa enggan, malas, lesu dan tidak bersemangat untuk melakukannya. Demikian pula halnya dengan aktivitas belajar. Jika dilakukan dengan metode yang tidak berubah-ubah, kita akan dihindangi rasa bosan dan jenuh. Adapun cara mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a) Mengadakan perubahan fisik diruang belajar.

Untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar dan juga menambah motivasi belajar, perlu diadakan perubahan-perubahan dalam ruang belajar.

- b) Menciptakan suasana baru diruang belajar

Pada umumnya ruang belajar yang tenang dan jauh dari kebisingan merupakan tempat yang ideal untuk belajar namun ,jika hal ini dilakukan dalam jangka waktu lama tanpa perubahan,

---

<sup>49</sup> Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2004) h. 116.

mungkin saja kita hinggap ke jenuhan belajar. Karena itu, sebaiknya coba ciptakan suasana baru dalam belajar dapat dinetralisir.

c) Melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan

Salah satu cara untuk mencegah dan mengurangi kejenuhan belajar adalah dengan jalan membuat rencana atau program aktivitas rekreasi dan refreasing yang dapat dilakukan setelah belajar secara kontinyu. Usahakan agar aktivitas-aktivitas tersebut merupakan pengembangan hobby yang berbentuk keterampilan tertentu dan bermanfaat pula menunjang masa depan.

d) Hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar<sup>50</sup>

Ketegangan mental akan membuat aktivitas belajar terasa jauh lebih berat dan melelahkan. Ketegangan mental tersebut bila telah dialami dalam waktu lama menimbulkan kejenuhan belajar yang sangat kuat. Adapun cara belajar yang santai untuk menghindari atau mengurangi ketegangan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memperkecil seminimal mungkin kesulitan-kesulitan dalam pelajaran tertentu.
- 2) Usahakan untuk lebih memfokuskan perhatian kepada pelajaran yang diajarkan, bukan kepada pengajarnya.
- 3) Hindarkan kebiasaan untuk menunda-menunda waktu belajar yang hanya akan menyebabkan materi pelajaran yang belum dipelajari menjadi semakin berat.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 17.

<sup>51</sup> Muhibbin syah, *Op., Cit.*, h. 25.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengespresikan diri dalam bentuk gejala dan proses sosial. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 21.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian lapangan dalam pendekatan kualitatif untuk menjelaskan tentang tingkat kejenuhan belajar, strategi pembelajaran dan keefektifan strategi pembelajaran di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab.Kep.Selayar.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab.Kep. Selayar, dengan pertimbangan bahwa: Penerapan Strategi guru pendidikan agama islam masih sangat kurang sehingga peserta didik mengalami kejenuhan belajar selama proses pembelajaran berlangsung, dan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan peserta didik.

## **C. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi guru pendidikan agama islam
2. Kejenuhan belajar Peserta didik

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Yang menjadi deskripsi fokus penelitian adalah:

1. Strategi guru pendidikan agama islam adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.
2. Kejenuhan belajar peserta didik adalah kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga

mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik adalah langkah-langkah yang di dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik tidak mengalami rasa bosan dan jenuh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam proposal ini adalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Penelitian inii menggunakan dua sumber data yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan bersumber dari informasi diantaranya: (1) kepala sekolah, (2) Guru 3 orang dan siswa 5 orang.

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk data primer berupa documenter yang bersumber dari buku atau studii perpustakaan yang terkait dalam penelitian, arsip-arsip yang terkait dalam penelitian, hasil-hasil penelitian, jurnal, media cetak dan sebagainya.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Pedoman Observasi, dipergunakan untuk mendapatkan informasi berupa pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.
2. Pedoman Wawancara, dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran agama islam yang diterapkan di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar.
3. Catatan Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis, seperti: struktur organisasi dan majalah-majalah di sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk kelengkapan data dan sistematika pembahasan suatu karya ilmiah harus terarah, sistematis, dan mempunyai tujuan, jadi bukan hanya mengumpulkan data secara keseluruhan akan tetapi menghimpun data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan

data secara sistematis yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>53</sup> Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung pada objek penelitian.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang hal-hal yang diteliti. Informan dalam wawancara ini adalah guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar.

3. Dokumentasi

Didalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti benda-benda buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (dokumen: dokumentasi foto, struktur organisasi di SMP, dokumentasi akreditasi sekolah, majalah sekolah).

---

<sup>53</sup> P. Joko Subagyo, *Metode dalam teori dan praktek* ( Jakarta: rineka cipta 2004), h. 63

## H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek penelitian, merupakan suatu kesatuan yang terpisah dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif menurut Bogman dan Biklen (1982) yang dikutip oleh Maleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, melahmilahnyanya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat menceritakan kepada orang lain.<sup>54</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dipergunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berlandaskan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.<sup>55</sup>
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>56</sup>
3. Metode komperatif yaitu, analisis yang membandingkan pendapat kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, (2007), h.248

<sup>55</sup> Surisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h.42

<sup>56</sup> Ibid, h.36

<sup>57</sup> Winamo Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. (Bandung: Tarsita, 1990), h. 135

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh menguraikannya, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan kondisi Objektif lokasi penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena**

SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar berdiri pada tahun 2005, dan mulai beroperasi pada thn 2007 yang merupakan milik Negara. Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena berlokasi di Desa Karumpa, Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas bangunan 660 m<sup>2</sup>.

SMP Negeri 4 Pasilambena telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak dan memiliki keterampilan yang siap berkarya dan bersaing bagi kemajuan bangsa dan Negara sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

###### **a. Visi sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena**

Unggul dalam prestasi, berbudaya, beriman dan bertakwa

###### **b. Misi sekolah SMP Negeri 4 Pasilmbena**

- 1) Terwujudnya pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas yang berdasarkan iman dan takwa.
- 2) Terwujudnya pendidik yang professional
- 3) Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai
- 4) Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif
- 5) Terwujudnya kerjasama yang harmonis, antar sekolah.

c. Tujuan Sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab
- 4) Menghargai keberagaman agama, suku, bangsa, dan ras. Dan golongan social ekonomi dalam lingkup global.
- 5) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- 6) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- 7) Berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia.

8) Menghasilkan karya kreatif, baik individu maupun kelompok.

9) Menghargai adanya perbedaan dan perempati orang lain.

### 3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Pasilambena
- b. NIS : 20119104018
- c. NS : 3125518
- d. Propinsi : Sulawesi Selatan Kabupaten Kepulauan Selayar
- e. Desa/ Kelurahan : Karumpa
- f. Kecamatan : Pasilambena
- g. Tahun Berdiri : 2005
- h. Jalan dan nomor : Poros Karumpa Barat
- i. Kode Pos : -
- j. Telpon : -
- k. Faksimili/ Fax : -
- l. Daerah : -
- m. Status Sekolah : Negeri, pedesaan dan di akui
- n. Kelompok Sekolah : -
- o. Agreditasi : B
- p. Surat Kelembagaan : No. Tgl.
- q. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

- r. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- s. Lokasi Sekolah
  - Jarak Kepusat Kecamatan : 20.000 ML
  - Jarak Kepusat Otda :-
  - Terletak Pada Lintasa : Desa
- t. Jumlah Keanggotaan Rayon
- u. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
- v. Perjalanan Perubahan Sekolah :

#### 4. Keadaan Guru

Guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal termaksud di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar. Guru dan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi berdirinya sekolah, tanpa kedua hal tersebut maka sekolah tidak dapat berdiri sebagaimana mestinya. Di sisi lain, guru guru memegang peranan paling penting dalam perkembangan suatu sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Guru yang jumlahnya banyak dan mempunyai kualitas yang bermutu dan mampu meningkatkan kualitas outputnya, begitu pula sebaliknya.

SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar sekarang ini dipimpin oleh bapak Akhmad Basran S.Pd.I, yang

mempunyai tenaga pendidik/ Guru sebanyak 11 orang. Untuk mengetahui data guru dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1**

**Data guru SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2019**

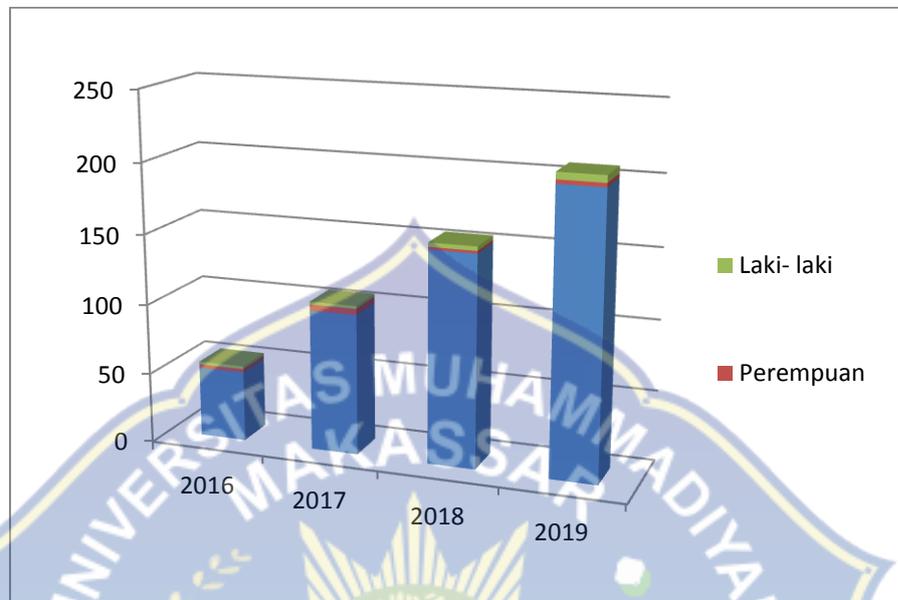
No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Akhmad Basran S.Pd.I	Kepala Sekolah	-
2.	Abdul Saleh S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	-
3.	Nurdamayanti S.Pd	Guru	PAI dan BTQ
4.	Syahbani S,Pd	Guru	IPS dan PKN
5.	Arbin As'ari S.Pd	Guru	Penjas
6.	Ainul Yaiqien Datu S.Pd	Guru	TIK
7.	Jayardin S,Pd	Guru	Matematika
8	Fachriyana S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
9	Susti S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
10	Akbar S. Pd	Guru	IPA
11	Dahlan S.Pd	Guru	Muatan Lokal

Sumber Data: Papan Potensi Guru SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupten Kepulauan Selayar Tahun 2019

#### 5. Keadaan siswa

Dalam penelitian ini dapat dianalisis dari table siswa yang di tunjukan oleh grafik sebagai berikut:

**Grafik Jumlah siswa SMP Negeri 4 pasilambena tahun 2016-2019**



Grafik di atas menunjukkan jumlah siswa dari tahun 2016-2019. Seperti yang dilihat pada grafik, jumlah siswa pada tahun 2016 sebanyak 120 siswa. Tahun ajaran 2017 mengalami sedikit meningkat sekitar 127 siswa dan pada tahun 2018 sebanyak 130 siswa. Namun pada tahun 2019 siswa mengalami jumlah peningkatan sekitar 138.

Siswa yang belajar di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga dan pekerjaan orang tua yang bermacam-macam, dari PNS, pedagang, wiraswasta, petani, nelayan sampai buruh bangunan. Sementara jumlah siswa di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar seluruhnya sebanyak 138 orang, dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Jumlah siswa/ siwi SMP Negeri 4 Pasilambena Tahun 2019

Kelas		Siswa	
		Laki-laki	Perempuan
VII	IPS	20 Orang	24 Orang
VIII	IPS	21 Orang	25 Orang
IX	IPS	20 Orang	28 Orang
Jumlah		138 Orang	

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2019

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajaran bukanlah semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa meneriam pelajaran dan kepiawaian guru selaku sutradara dalam proses pengajaran namun ada faktor lain yang tidak bisa di abaikan, yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

Fasilitas SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan konduktif. Berikut ini gambaran tentang sarana dan prasarana yag ada di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 4.3

**Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten  
Kepulauan Selayar Tahun 2019**

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Ruang Guru	1	-	1
3.	Ruang Kelas	6	-	6
4.	Laboratorium IPA	1	-	1
5.	Laboratorium Komputer	1	-	1
6.	Papan Tulis	6	-	6
7.	Lemari	10	-	10
8.	Meja Kantor	6	-	6
9.	Kursi Kantor	6	-	6
10.	Meja Guru	10	-	10
11.	Kursi Guru	10	-	10
12.	Meja Siswa	138	-	138
13.	Kursi Siswa	138	-	138
14.	Mushollah	1	-	1
15.	Perputakaan	1	-	1
16.	Lapangan	1	-	1
17.	WC	5	-	5

Sumber Data: Papan Potensi SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2019

Dapat disimpulkan Bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk tercapainya kondisi akademik yang ideall sebagai penunjang kualitas pendidikan. Hal ini di sebabkan tidak adanya sarana penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

### **B. Strategi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dalam pelaksanaan kegiatan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sama halnya dengan guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik tentu mempunyai strategi yang di persiapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru mempunyai tiga strategii yakni strategi perencanaan pembelajaran, strategi penyampaian pesan dan strategi pengelolaan kelas.

#### **1. Stretegi Perencanaan Pembelajaran**

Stretegi perencanaan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar yakni menyusun satu program pembelajaran, program semesteran,

yang dapat memberikan tujuan atau mencapai tujuan seperti yang di inginkan oleh siswa, wali murid, maupun guru yang ada pada sekolah yang bersangkutan. Berikut wawancara dengan bapak Ahmad basran S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Pasiambena mengatakan bahwa:

“Bentuk strategi yang diterapkan di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar membuat perencanaan pembelajaran untuk dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, dan perencanaan ini yang akan menjadikan patokan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan memberikan tanya jawab pada anak didik kami agar mereka lebih serius dalam mengikuti pembelajarannya demii tercapainya tujuan pembelajaran yang kami inginkan dan sesuai dengan kurikulum di sekolah”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran yang lengkap agar akan di jadikan acuan oleh guru lainnya dalam proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai tujuan yang di inginkan, khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam.

## 2. Strategi Penyampaian pesan

Strategi penyampaian pesan yang di terapkan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten

---

<sup>58</sup> Akhmad Basran S.Pd.I Kepala Sekolah, (Hasil Wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena, 19 juni 2019)

Kepulauan Selayar yakni guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan media, sehingga dalam penyampaian pelajaran tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan oleh guru dalam perencanaan pengajaran. Wawancara dengan ibu Nurdamayanti S. Pd selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Strategi yang saya pakai di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu strategi penyampaian pesan dan menggunakan beberapa metode seperti metode diskusi atau tanya jawab baik ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun pada akhir pertemuan.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena adalah dengan menggunakan strategi penyampaian pesan dan menggunakan beberapa metode seperti metode diskusi dan tanya jawab.

### 3. Strategi Pengelolaan Kelas

Dalam mencapai pembelajaran yang efektif tentu mempunyai strategi, sama halnya guru pendidikan Agama Islam dalam mencapai proses belajar mengajar yang efektif dalam kelas guru harus kaya dengan strategi pengelolaan kelas, karena dalam satu kelas terdapat banyak individu yang latar belakangnya berbeda-beda.

---

<sup>59</sup> Nurdamayanti Guru Pendidikan Agama Islam, (Hasil Wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena , 19 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurdamayanti S.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Strategi pengelolaan kelas yang saya terapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas ini yakni dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik”.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru ketika dalam ruangan kelas harus pandai menggunakan strategi belajar yang yang tepat yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk menggunakan potensi yang dimilikinya, khususnya guru pendidikan Agama Islam.

### **C. Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dalam usaha dan kegiatan yang dilaksanakan tak luput dari tantangan begitu pula dalam usaha penerapan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar, peneliti menggunakan metode wawancara dengan guru.

---

<sup>60</sup> Nurdamayanti Guru Pendidikan Agama Islam, (Hasil Wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena, 19 Juni 2019)

Wawancara dengan ibu Nurdamayanti S.Pd guru PAI SMP Negeri 4 Pasilambena mengatakan bagwa:

“Tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam 1). Sarana dan Prasarana yang disarankan belum optimal 2). Minat dan perhatian siswa masih sngat labil 3). Perbedaan karakteristik persta didik”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambill kesimpulan bahwa tingkat kejenuhan belajara peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena yaitu keterbatasan dari pada sarana dan prasarana, minat dan perhatian siswa masih angkat labil sehingga lambat menerima pelajaran, pelajaran tidak terlalu di perhatikan diakibatka karena siswa kurang disiplin guru kurang kreatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa terkadang tidak terlalu memperhatikan mata pelajaran, perbedaan karakteristik peserta didik.

Wawancara dengan pak Arbi As'ari S.Pd guru SMP Negeri 4 Pasilambena mengatakan bahwa:

“tingkat kejeuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena yaitu strategi dan metode yang di gunakan oleh guru PAI kurang bervariasi sehingga peserta didik mengalami kejenuhan belajar tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Nurdamayanti Guru Pendidikan Agama Islam, (Hasil Wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena, 19 Juni 2019)

<sup>62</sup> Arbin As'ari Guru BK, (Hasil Wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena 20 Juni 2019)

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena yaitu strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI kurang bervariasi sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dan kesulitan saat menerima pelajaran.

#### **D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar**

Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang di tempuh untuk mengatasi hambatan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar adalah:

##### **1. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi**

Salah satu metode mengajar yang baik dan dapat meningkatkan belajar adalah penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Hal ini dimaksudkan agar para siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar dan didalam dirinya senantiasa tumbuh dan bergairah untuk belajar.

Wawancara dengan ibu Nurdamayanti S.Pd selaku guru PAI mengatakan bahwa:

---

“Salah satu strategi yang saya terapkan untuk menghindari kejenuhan belajar peserta didik sekaligus dapat membangkitkan motivasi belajar ialah dalam mengajar saya menggunakan metode ceramah sekaligus menggunakan tanya jawab dan metode-metode lainnya yang sesuai dengan keadaan saat berlangsungnya proses pengajaran”.<sup>63</sup>

Sedangkan wawancara dengan bapak Ainul Yaqien Datu salah satu guru SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

“Sebenarnya banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik salah satunya yaitu strategi apa yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran tersebut selama proses pembelajaran berlangsung”.<sup>64</sup>

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi merupakan salah satu strategi untuk menggairahkan peserta didik belajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar oleh karena itu dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar di kelas guru sebaiknya tidak menggunakan metode mengejar tertentu saja tetapi pergunakanlah metode yang bervariasi.

## 2. Memberikan motivasi belajar secara berkelanjutan

Salah satu strategi guru yang tidak kalah pentingnya dalam proses belajar pada umumnya adalah pemberian motivasi. Pemberian

<sup>63</sup> Nurdamayanti Guru Pendidikan Agama Islam, (Hasil Wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena, 20 Juni 2019)

<sup>64</sup> Ainul Yaqien Datu Guru TIK, (Hasil Wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena, 20 Juni 2019)

motivasi kepada siswa banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik dengan pemberian pujian bagi yang memperoleh nilai baik maupun dengan menyampaikan hasil yang diperolehnya. Oleh karena itu, memberikan motivasi belajar siswa.

Wawancara dengan ibu Nurdamayaanti selaku guru bidang studi pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena mengatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan jika peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajarnya adalah dengan menggunakan berbagai strategi seperti memberikan motivasi belajar secara berkelanjutan kepada peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan belajar dan kemudian sya menjelaskan ulang kepada peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik tersebut tumbuh kembali semangat belajarnya.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih banyak sekali kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik diantaranya masih banyak peserta didiik yang tidak bisa mengikuti dan mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk menguasai strategi dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran sehingga kejenuhan belajar peserta didik dapat teratasi.

---

<sup>65</sup> Nurdamayanti Guru Pendidikan Agama Islam, (Hasil Wawancara , Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar, 19 Juni 2019).

### 3. Memberi bantuan/ penanganan khusus bagi peserta didik

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah dengan memberikan perhatian dan penanganan khusus kepada peserta didik dengan berbagai cara sesuai dengan sifat permasalahannya. Tuter ibu Nurdamayanti S. Pd selaku guru pendidikan agama islam menjelaskan bahwa:

Salah satu strategi yang saya gunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena ini adalah saya selaku guru pendidikan agama islam memberikan bantuan/ penanganan khusus kepada seperti peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti mendekatinya dan mencari permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik tersebut.<sup>66</sup>

★ Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa salah satu strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena adalah memberikan penangan/ bantuan khusus kepada peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar sesuai dengan tingkat permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik tersebut.

---

<sup>66</sup> Nurdamayanti Guru Pendidikan Agama Islam, (Hasil Wawancara , Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar, 19 Juni 2019).

#### 4. Menjalinkan komunikasi yang intensi dengan orang tua peserta didik

Salah satu langkah strategi yang dapat dikembangkan oleh para guru di SMP Negeri 4 Pasilambena sebagai suatu upaya dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik adalah dengan membangun komunikasi yang kondusif dengan orang tua peserta didik. Termasuk dapat membantu untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Wawancara dengan ibu Nurdamayanti PAI di SMP Negeri 4 Pasilambena kab. Kep. Selayar mengatakan bahwa:

Salah satu strategi yang saya gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa salah satu strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Pasilambe adalah menjalin komunikasi yang baik dengan semua orang tua peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya strategi yang telah dikemukakan di atas maka pendidik akan memahami dan mengetahui hal-hal yang bisa dilakukan dalam proses belajar mengajar, sehingga apabila terjadi

---

<sup>67</sup> Nurdamayanti Guru Pendidikan Agama Islam, (Hasil Wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar, 19 Juni 2019).

suatu dalam mengajar, maka pendidik harus memberikan solusi agar peserta didik merasa betul-betul mendapat perhatian dan bimbingan secara efektif dan mempunyai antusias dalam belajar. Dengan demikian peserta didik merasa bangga apabila memiliki pendidik yang rasa tanggung jawab sebagai pendidik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah di kemukakan pada pembahasan terdahulu, maka dalam bab penutup ini peneliti akan memberikn kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu membentuk kelompok diskusi atau tanya jawab yang dilakukan oleh guru baik ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun pada akhir dari pertemuan, dengan startegi seperti ini guru berhasil dalam merangsang siswa untuk mengrasi peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar.
2. Tingkat kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sarana dan prasarana yang dirasakan belum/ optimal lengkap, minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran masih sangat kurang atau sangat labil, perbedaan karakteristik siswa.
3. strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar yakni srana dan prasarana harus lengkap, peningkatan disiplin ilmu bagi bagi guru,

memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, memperbaiki metode mengajar, dan menjalin komunikasi yang intensif terhadap orang tua peserta didik.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Pendidik sebagai pelaksana pendidikan hendaknya memperhatikan metode dan cara mengajar yang baik, agar apa yang disampaikan itu mudah dipahami dan dimengerti oleh setiap peserta didik, menggunakan waktu sesuai jamnya serta materi pelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan penerapan metode yang tepat.
2. Menambahkan strategi pembelajaran peserta didik agar dapat merasakan strategi pembelajaran yang belum pernah di srankan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-qarim

Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia, 1977. Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009.

Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-dasar Statistika*. Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Bahri Djamarah, Syaiful Aswan Zaira. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Baki, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.

Darajat, Zakiah dkk. *Metedologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika 1996.

Darajat, Zakiyah dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* Cet.IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hakim, Thursan . *Belajar secara Efektif*. Cet, V; Jakarta: Puspa Swara, 2005.

Hendra Akhdiyat, Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung, Pustaka setia, 2009.

Hutabarat, E.P. *Cara Belajar*. Cet. II Jakarta: Bapak Gunung Mulia, 1998.

Hutabarat, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2004.

[http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis\\_7313.html?m=1](http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis_7313.html?m=1) (29 Desember 2018)

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Cet. XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Mansyur, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Forum, 1981.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Fifamas, 2003.
- Mudjiono, dan Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran* Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Maleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2007).
- Nabuko, Cholid. dan Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan* (upaya membumikan pendidikan Islam), (Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Cet, II, Jakarta: Rajawali Pres, 2002.
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian* Sudarman, Paryati. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung: Simbiosis Rekayasa Media 2004.
- Sugiyono, *pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet 16; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Subagyo, Joko, P, *Metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2004).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Surachman Winamo, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsita, 1990.

Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif* Cet. I Bandung: Alfabeta, 2011.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda, 2006.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. 1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* Cet, IV: Jakarta : Kencana, 2011.



L



A

M

P

I

R

A

N

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

Judul Skripsi:

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar”.

Informan:

Informan yang diwawancarai adalah guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar. Pedoman wawancara untuk mengumpulkan data mengenai strategi pembelajaran agama islam yang di terapkan di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pertanyaan:

1. Strategi apa yang bapak/ ibu terapkan dalam pembelajaran agama islam di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana cara bapak/ ibu mengemas pembelajaran agama islam sehingga menjadi menarik dan mudah diterima oleh peserta didik?
3. Apakah selama mengikuti pembelajaran agama islam bapak/ ibu menemukan kendala seperti kejenuhan belajar?
4. Upaya apa saja yang bapak/ ibu lakukan dalam mengurangi kejenuhan belajar peserta didik dalam mata pelajaran agama islam?

## Lampiran 2

### Visi dan misi SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar



### Lampiran 3

Profil sekolah SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar

IDENTITAS SEKOLAH		
1	NAMA SEKOLAH	SMP NEGERI 4 PASILAMBENA
2	NOMOR INDUK SEKOLAH	20113104018
3	NOMOR STATISTIK	1312551
4	PROPINSI	SULAWESI SELATAN
5	OTONOMI DAERAH	PULAUAN SELAYAR
6	DESA / KELURAHAN	
7	KECAMATAN	
8	JALAN DAN NOMOR	POROS KARUMPA BARAT
9	KODE POS	
10	TELEPON	
11	FAKSIMILI / FAX.	
12	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> DISAMAKAN <input type="checkbox"/> DIAKUI
15	AKREDITASI	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C
16	SURAT KELEMBAGAAN	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C
17	PENERBIT SK.	No. : TGL.
18	TAHUN BERDIRI	
19	TAHUN PERUBAHAN	
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
LOKASI SEKOLAH		
A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN		2.000 M
B. JARAK KE PUSAT OTODA		
C. TERLETAK PADA LINTASAN		<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN
		<input checked="" type="checkbox"/> KABUPATEN / KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI
22	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYO	
23	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> LEMBAGA SWASTA
24	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	

## Lampiran 4

Foto-foto di SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**RAMSIA.** Lahir di Karumpa 28 juli 1997. Anak pertama dari 5 bersaudara. Dari pasangan suami istri Bapak Mariadi dan Ibu Rafi'a.

Penulis memulai pendidikan dari SDI Karumpa Timur No. 139 dan lulus pada tahun 2010, dan di lanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama SMP Negeri 4 Pasilambena Kab. Kep. Selayar dan lulus pada tahun 2013, kemudian dari tahun yang bersamaa peneliti melanjutkan sekolah Madrasa Aliyah Assalam Timbuseng Kab. Takalar dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang bersamaan pula peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dan mendapatkan Gelar S.Pd.I. Pada tahun 2019.

